**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berhitung penjumlahan pada anak tunarungu kelas dasar II di SLB-B YPPLB Cendrawasih Makassar setelah aktivitas meronce manik-manik.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, dengan cara mendeskripsikan perlakuan untuk mengetahui kemampuan berhitung penjumlahan pada anak tunarungu kelas dasar II melalui aktivitas meronce manik-manik, selain itu untuk mendeskripsikan kemampuan berhitung penjumlahan pada mata pelajaran matematika anak tunarungu kelas dasar II sebelum dan setelah aktivitas meronce manik-manik di SLB-B YPPLB Cendrawasih Makassar. Menurut Nasir (1998:54), yang dimaksud penelitian deskriptif adalah sebagai berikut: “suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.

1. **Variabel dan Desain Penelitian**
2. **Variabel Penelitian**

 Dalam variabel penelitian terdapat dua variabel yang dapat digunakan yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel dalam penelitian ini adalah aktivitas meronce manik-maniksebagai variabel bebas (*independent variable*) dan kemampuan berhitung penjumlahan menjadi variabel terikat (*dependent variable*).

1. **Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-posttest.* “ Pada desain ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat ,karena dapat membandingkan dengan keadaan setelah diberi perlakuan.”(Sugiyono,2010:110). Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut (Sugiyono,2010:111) :

 Pretest

Treatmen

Postest

**T1** **x**  **T2**

*one group pretest- postest design* (Sugiyono, 2010 )

Keterangan:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| T1 | : | Pretes (tes awal) sebelum aktivitas meronce manik-manik. |
| X | : | Perlakuan berupa aktivitas meronce manik-manik. |
| T2 | : | Tes akhir setelah perlakuan yakni setelah aktivitas meronce manik-manik. |

1. **Definisi Operasional**

 Adapun definisi operasional peubah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas meronce manik-manik sebagai suatu jenis aktivitas mendidik yang diterapkan dalam pembelajaran matematika yang bertujuan untuk memudahkan anak dalam memahami pelajaran terlebih khusus pada materi berhitung penjumlahan karena dilakukan secara berulang-ulang.

Langkah – langkah aktivitas meronce manik-manik dalam berhitung penjumlahan adalah sebagai berikut :

1. Menyiapkan alat (gunting) dan bahan (manik-manik,benang atau tasi ) yang akan digunakan anak pada aktivitas meronce.
2. Setelah alat dan bahan disiapkan, anak diminta untuk mengambil 6 manik-manik dan mulai meronce, kemudian anak diminta lagi untuk mengambil 8 manik-manik dan anak mulai meronce, setelah meronce hasil roncean pertama dan hasil roncean kedua ditempatkan pada wadah atau meja.
3. Anak diminta untuk menghitung jumlah manik-manik pada hasil roncean pertama dan manik-manik pada hasil roncean kedua.
4. Anak diminta untuk mengambil manik-manik lainnya yang terletak pada wadah yang jumlahnya berdasarkan hasil penjumlahan keseluruhan manik-manik pada hasil roncean pertama dan hasil roncean kedua,kemudian manik-manik tersebut mulai dironce lagi oleh anak sehingga menjadi satu roncean
5. Terdapat 14 manik-manik pada hasil roncean ketiga, yang merupakan hasil perhitungan manik-manik pada hasil roncean pertama dan hasil roncean kedua (6+8 = 14)
6. Kemampuan Berhitung Penjumlahan

Kemampuan Berhitung penjumlahan merupakan suatu keterampilan yang dibutuhkan anak untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Konsep penjumlahan harus dikembangkan dari pengalaman nyata, setelah berpengalaman dari obyek-obyek yang konkret menyangkut kegiatan bahasa tidak formal, maka simbol penjumlahan formal dapat diperkenalkan. Dalam operasi berhitung penjumlahan harus diperkenalkan dengan pengalaman yang konkret, salah satunya adalah melalui aktivitas meronce manik-manik. Dengan menggunakan manik-manik dapat digambarkan secara konkret penyelesaian soal berhitung penjumlahan yang diberikan .

**D. Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh anak tunarungu kelas dasar II yang berjumlah 2 orang di SLB-B YPPLB Cendrawasih Makassar . Mengingat jumlah populasi yang kecil maka dalam penelitian ini tidak dilakukan penarikan sampel, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sebagaimana pendapat Arikunto (1998: 97) bahwa “ jika subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi “. Profil subyekdalam penelitian ini yaitu :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| 1. | Nama Peserta Didik | : | AC |
|  | Jenis Kelamin | : | Perempuan |
|  | Tempat Tanggal Lahir  | : | Makassar,11-12-2008 |
|  | Kelas | : | Dasar II |
|  | Sekolah | : | SLB-B YPPLB Cendrawasih Makassar |
|  | Alamat | : | Komp.Graha Sejahtera Blok A2 No.2 |
|  | Nama Orang Tua | : | Ayah : Bapak ZF  |
|  | Pekerjaan Orang Tua | : | Ayah : Wiraswasta |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| 2. | Nama Peserta Didik | : | SN |
|  | Jenis Kelamin | : | Perempuan |
|  | Tempat Tanggal Lahir  | : | Makassar,26 -10 – 2007 |
|  | Agama | : | Islam |
|  | Kelas | : | Dasar II |
|  | Sekolah | : | SLB-B YPPLB Cendrawasih Makassar |
|  | Alamat | : | Jln. Gunung Merapi no.10 Makassar |
|  | Nama Orang Tua | : | Ayah : Bapak MR  |
|  | Pekerjaan Orang Tua | : | Ayah : Buru ( SMA ) |

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mendapatkan data yang lengkap dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data yaitu :

1. Tes

Tes yang digunakan adalah tes tertulis yang diberikan kepada siswa baik sebelum perlakuan maupun sesudah perlakuan sebanyak 15 item. Tes ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan anak tunarungu baik sebelum maupun setelah aktivitas meronce manik-manik pada kemampuan berhitung penjumlahan anak tunarungu.

**Tabel 3.1** : **Kriteria Penskoran Aktivitas Meronce Manik-manik Anak Tunarungu Kelas Dasar II SLB – YPPLB Cendrawasih Makassar**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Skor | Kriteria |
| 1. | 0 | Jika anak tidak mampu menyelesaikan soal dengan tepat |
| 2. | 1 | Jika anak kurang mampu menyelesaikan soal dengan tepat |
| 3. | 2 | Jika anak mampu menyelesaikan soal dengan tepat  |
| Skor maksimal : 15 X 2 = 30Skor minimal : 15 X 0 = 0 |
|  |

Berdasarkan skor yang diperoleh tersebut di atas, selanjutnya skor inilah yang akan di diproses dan diolah ke dalam standar nilai seratus. Kategorisasi skor tes awal dan tes akhir, kemudian dikonversi ke nilai dengan rumus:

$Nilai=\frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal} x 100$ (Arikunto, 1998: 20)

Dalam penelitian ini mengambil kategori, antara lain 1) Sangat mampu, 2) Mampu, 3) Kurang mampu, 4) Tidak mampu,Seperti pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.2 Kriteria Pengkategorian Nilai Hasil Tes Kemampuan berhitung Penjumlahan di SLB-YPPLB Cendrawasih Makassar**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Kategori** |
| 86 – 100 | Sangat Mampu |
| 71 – 85 | Mampu |
| 56 – 70 | Cukup Mampu |
| 41 – 55 | Kurang Mampu |
|  0 – 40  | Tidak Mampu |

 Sumber : Kategori yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan pada buku lapor murid

1. Observasi

Dalam penelitian ini observasi merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting. Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.

Data yang di peroleh pada saat observasi adalah hasil ulangan mata pelajaran matematika khususnya materi berhitung penjumlahan pada anak tunarungu kelas dasar 2 yag berjumlah 2 orang, dimana subyek yang berinisial AC memperoleh nilai 4,5 dan subyek yang berinisial SN memperoleh nilai 40, data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berhitung penjumlahan anak tunarungu kelas dasar II SLB-B YPPLB Cendrawasih Makassar masih tergolong rendah. Hal ini tampak jelas dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh masih di bawah 50.

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah jenis observasi langsung yaitu peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran matematika terlebih khusus pada materi berhitung penjumlahan baik sebelum perlakuan, pada saat perlakuan, dan setelah perlakuan atau pelaksanaan tes akhir.

 3. Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data atau dokumen yang bersifat tertulis seperti data tentang anak tunarungu kelas dasar II di SLB-B YPPLB Cendrawasih Makassar.

Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data atau informasi tentang peningkatan kemampuan berhitung penjumlahan melalui aktivitas meronce manik-manik pada anak tunarungu kelas dasar II di SLB-B YPPLB Cendrawasih Makassar

Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan instrumen tes yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan berhitung penjumlahan anak tunarungu .
2. Melakukan tes awal berupa tes kemampuan berhitung penjumlahan anak tunarungu .
3. Melakukan kegiatan belajar-mengajar berhitung penjumlahan melalui aktivitas meronce manik-manik
4. Melakukan tes akhir berupa tes kemampuan berhitung penjumlahan pada anak tunarungu .
5. Melakukan perbandingan antara hasil tes awal dengan hasil tes akhir untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan berhitung penjumlahan pada anak tunarungu.
6. **Teknik Analisis Data**

Data yang telah dikumpulkan kemudian disusun sedemikian rupa untuk memudahkan dalam pengolahan dan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif yang dilakukan terhadap nilai hasil belajar yang diperoleh anak sebelum dan setelah aktivitas meronce manik-manik berdasarkan data yang dikumpul. Data yang diperoleh dari hasil pretes maupun post tes diklasifikasikan sehingga merupakan suatu susunan data untuk selanjutnya ditabulasikan dan diproses lebih lanjut untuk menafsirkan data yang akan divisualisasikan melalui grafik diagram batang. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Mentabulasikan data hasil tes sebelum dan setelah perlakuan
2. Mendeskripsikan per individu hasil tes sebelum dan setelah perlakuan
3. Membandingkan kemampuan berhitung penjumlahan anak sebelum dan setelah perlakuan, jika nilai hasil tes setelah perlakuan lebih tinggi dari nilai hasil tes sebelum perlakuan maka dinyatakan ada peningkatan dan jika sebaliknya maka tidak ada peningkatan kemampuan pada anak
4. Untuk memperjelas adanya peningkatan maka semua nilai (tes sebelum dan setelah ) akan divisualisasikan dalam diagram batang.